

ANALISIS PERALATAN BENGKEL KERJA KAYU SMK NEGERI 5 SUNGAI PENUH

Perta Mulya Putra¹, Drs. Chairul Israr, M.Pd², Drs. Juniman Silalahi, M.Pd³
Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan
FT Universitas Negeri Padang
Email: *poetra_verta@yahoo.com*

Abstract

This research is a quantitative study with quantitative descriptive method that aims to look at the facts and in accordance with the actual reality. The population in this study, namely: wood workshop equipment in vocational high schools 5 Sungai Penuh. Samples were taken total sampling the wood workshop equipment in vocational high schools 5 Sungai Penuh. The data used are primary data and secondary data. Primary data was obtained directly on the wood workshop and through interviews with the head teacher and workshop practitioners on timber, while the secondary data obtained through documents and inventory of existing equipment in the wood workshop. Data analysis techniques used are: quantitative descriptive analysis. The analysis showed that the condition of the existing equipment in the workshop of vocational high school 5 Sungai Penuh generally categorized as fit for use, but the manual equipment such as planes, saws, chisels, hammers, elbows, etc. need some additional number of tools.

Key word : Analysis, Tools, Wood Workshop.

* Alumni Prodi Pend. Teknik Bangunan FT UNP 2013

** Dosen Teknik Sipil FT UNP

*** Dosen Teknik Sipil FT UNP

A. Pendahuluan

Pembangunan bidang pendidikan merupakan salah satu bagian dari pembangunan nasional yang merupakan hal penting dalam mencapai tujuan pembangunan secara keseluruhan. Salah satu jalan untuk mencapai pembangunan di bidang pendidikan adalah dengan meningkatkan mutu melalui pembaharuan dan perbaikan

disegala komponen pendidikan.

Pembaharuan ini dimaksudkan untuk mencapai tujuan pembangunan di sektor pendidikan, seperti yang dinyatakan dalam UU 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, disebutkan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka

mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sekolah menengah kejuruan adalah pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan keterampilan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) inilah nantinya yang diharapkan dapat mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan kejuruan. Tujuan dari pendidikan menengah kejuruan dalam PP No. 29 Tahun 1990 pasal 3 ayat 2, adalah sebagai berikut:

1. Menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional.
2. Menyiapkan siswa agar mudah dalam memilih karir, maupun mengembangkan diri.
3. Menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan jasa konstruksi saat ini maupun masa mendatang.
4. Menyiapkan tamatan menjadi warga negara yang produktif, adaptif dan kreatif.

Dengan tujuan pendidikan di atas diharapkan keterampilan yang dimiliki oleh

siswa benar-benar dapat dioptimalkan, sehingga siswa dapat mempersiapkan diri bekerja sesuai dengan kesempatannya. Namun saat ini tampaknya Sekolah Menengah Kejuruan umumnya masih perlu peningkatan, diantaranya seleksi calon siswa, kualitas guru serta kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan. Pemerintah selaku pihak yang bertanggung jawab terhadap setiap permasalahan pendidikan melalui Dinas Pendidikan serta pihak-pihak yang terkait, selalu berusaha mencari cara atau jalan keluar agar arah pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan itu bisa berbuat banyak dalam mengurangi masalah pengangguran.

Upaya peningkatan mutu pendidikan kejuruan, khususnya Sekolah Menengah Kejuruan telah dilakukan berbagai upaya diantaranya adalah upaya mengembangkan kurikulum SMK sejak tahun 1999, sampai diberlakukan pula kurikulum tahun 2008. Setelah itu diberlakukannya keputusan menteri melalui Departemen Pendidikan Nasional nomor 251/C/KEP/MN/2008 tentang spektrum pendidikan menengah dan kejuruan karena kurikulum sebelumnya dianggap sudah tidak sesuai dengan tuntutan perkembangan IPTEK. Salah satu variabel yang mempengaruhi sistem pendidikan nasional adalah kurikulum.

Salah satu upaya peningkatan mutu pendidikan adalah dengan memaksimalkan pelaksanaan kurikulum yang dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan dasar minimal, menerapkan konsep belajar, dan membangkitkan sikap kreatif, inovatif dan mandiri bagi peserta didik. Hal ini sejalan dengan kebijakan Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan dalam meningkatkan mutu SMK secara bertahap dan berkesinambungan pada berbagai komponen pendidikan. Namun seperti halnya pelaksanaan dalam mengembangkan mutu SMK tersebut masih belum merata, ini terbukti dengan masih banyak SMK yang belum sepenuhnya mengalami perkembangan. Kurangnya fasilitas pada bengkel kerja kayu sebagai unsur utama penunjang proses praktek kerja kayu di SMK menjadi salah satu alasan belajar siswa menjadi tidak maksimal, dan hasil belajarnya menjadi kurang memuaskan.

SMK Negeri 5 Sungai Penuh sebagai salah satu SMK bidang teknologi, juga telah melakukan berbagai usaha pengembangan untuk meningkatkan kualitas peserta didik termasuk pada teknik konstruksi kayu pada jurusan bangunan yang pada tahun ke tahun terjadi peningkatan jumlah siswa kelas X yaitu pada tahun 2011 terdapat 18 siswa, tahun 2012 terdapat 23 siswa, tahun 2013 terdapat

25 siswa dan tahun 2014 terdapat 30 siswa. Melengkapi fasilitas bengkel kerja perlu dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa-siswanya, namun hal tersebut belum sepenuhnya bisa dirasakan tanpa kualitas alat yang baik pada bengkel kerja itu sendiri. Jika standar minimum peralatan pada bengkel kerja suatu sekolah menengah belum terpenuhi maka belum bisa dikatakan sekolah tersebut telah berhasil dalam menerapkan kurikulum yang telah ditetapkan pemerintah pada sekolahnya masing-masing.

Berdasarkan pengamatan langsung pada bengkel kerja kayu dan wawancara dengan kepala bengkel serta guru praktek kayu di sekolah, penulis menemukan kondisi bengkel kerja kayu SMK Negeri 5 Sungai Penuh yang ada saat ini terutama peralatan manual, peralatan mesin, dan portabel dimana saat ini beberapa peralatan tersebut tidak semua dalam kondisi sebagaimana mestinya. Penulis mengamati pada bengkel kerja kayu masih digunakan beberapa peralatan yang tidak layak digunakan lagi saat siswa melaksanakan praktek, diantaranya ketam yang permukaannya sudah tidak rata sehingga hasil ketaman siswa tidak baik. Jumlah alat yang disediakan pada bengkel kerja kayu masih belum cukup, sehingga tidak sebanding dengan jumlah siswa ketika melaksanakan praktek.

Peralatan praktek merupakan hal utama yang perlu dipenuhi kelengkapan serta kesiapan untuk pemakaiannya. Apabila alat yang tersedia di bengkel kerja tidak mencukupi tentu saja dapat menghambat pekerjaan serta akan menambah waktu pengerjaan suatu praktek. Keterbatasan bahan dan susunan alat pada bengkel kerja juga perlu diperhatikan agar pengelolaan bengkel juga dapat dioptimalkan dengan sesuai dengan yang diharapkan. Serta penambahan luas ruang praktek perlu diperhatikan sesuai dengan peningkatan jumlah siswa.

Tujuan khusus SMK yaitu: (1) menyiapkan peserta didik agar dapat bekerja, baik secara mandiri ataupun mengisi lapangan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah, sesuai dengan bidang dan keahlian yang diminati, (2) membekali peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetisi dan mampu berikap profesional, (3) membekali peserta didik dengan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) agar mampu mengembangkan diri sendiri di jenjang yang lebih tinggi.

Menurut Bachtiar Hasan (2002:11):

Fungsi pendidikan kejuruan yaitu: (1) menyiapkan siswa manusia Indonesia seutuhnya yang mampu meningkatkan kualitas hidup, mampu mengembangkan dirinya, dan

memiliki keahlian dan keberanian membuka peluang meningkatkan penghasilan, (2) menyiapkan siswa menjadi tenaga kerja produktif, dan (3) menyiapkan siswa menguasai IPTEK.

Kurikulum merupakan sebuah rencana atau acuan yang digunakan sekolah agar penyelenggaraan program pemerintah untuk sekolah berhasil mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Mulyasa (2009:46):

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, kompetensi dasar materi standar, dan hasil belajar, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar dan tujuan pendidikan.

Seperti yang di tetapkan dalam UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003:

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahanpelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 5 Tahun 1980 Tentang Pokok-Pokok Organisasi Universitas/Institut Negeri pengertian bengkel dijelaskan dalam pasal 27 (UU No. 5, 1980: 7) yaitu: "Laboratorium/Studio

adalah sarana penunjang jurusan dalam satu atau sebagian ilmu, teknologi atau seni tertentu sesuai dengan keperluan bidang studi yang bersangkutan”. Selanjutnya pada Pasal 28 menjelaskan tentang personal yang mengelola bengkel yaitu: “Laboratorium/Studio dipimpin oleh seorang guru atau tenaga pengajar yang keahliannya telah memenuhi persyaratan sesuai cabang ilmu, teknologi, dan seni tertentu dan bertanggung jawab langsung kepada ketua jurusan”.

Menurut kamus bahasa Indonesia menyebutkan pengertian analisis adalah: “Penyelidikan terhadap suatu peristiwa (seperti perbuatan, kejadian, atau peristiwa) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya, sebab atau duduk perkaranya”. Menurut Dwi dan Rifka (2002:52) kata analisis dapat juga diartikan sebagai:

Penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri, serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.

Berdasarkan uraian di atas, dikemukakan tujuan pada penelitian ini adalah Menganalisis Peralatan Bengkel Kerja Kayu SMK Negeri 5 Sungai Penuh.

B. Metode Penelitian

Berdasarkan batasan masalah dan tujuan yang ingin dicapai maka penelitian

ini termasuk kedalam penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Suharsimi (2009:234):

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan, beserta jalan dan kotanya. Penelitian ini berlokasi di SMK Negeri 5 Sungai Penuh Jl. Stadion Pancasila Kecamatan Tanah Kampung, Kota Sungai Penuh, Provinsi Jambi. SMK Negeri 5 Sungai Penuh merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang ada di kota Sungai Penuh yang terdiri dari berbagai jurusan termasuk salah satunya jurusan bangunan tempat peneliti mengambil data untuk penelitian.

Data yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 jenis yaitu: Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian. Sumber data primer yang dimaksudkan peneliti pada penelitian kali ini yaitu peralatan di bengkel kerja kayu, dan informasi tambahan dengan melakukan wawancara pada guru praktek kerja kayu, dan kepala bengkel kerja kayu. Data sekunder adalah data-data yang didapat dari sumber bacaan dan berbagai sumber lainnya yang terdiri dari surat-surat pribadi, buku harian, sampai dokumen-dokumen resmi dari instansi

pemerintah. Peneliti menggunakan data sekunder ini untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan pihak sekolah di bengkel kerja kayu.

Instrumen dalam penelitian ini adalah berupa format data peralatan melalui teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi atau pengamatan dilakukan dengan cara peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian dan melakukan pengecekan dokumentasi atau arsip peralatan serta mengamati langsung peralatan di bengkel kayu SMK Negeri 5 Sungai Penuh. Metode observasi ini digunakan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan kondisi dan kelengkapan bengkel kayu SMK Negeri 5 Sungai Penuh. Penelitian menggunakan teknik dokumentasi karena dapat digunakan untuk mencari data-data yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian. Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan perlengkapan bengkel kayu SMK Negeri 5

Sungai Penuh, Serta pengumpulan data melalui wawancara, dalam penelitian ini wawancara dilakukan secara bebas terkontrol artinya wawancara dilakukan secara bebas sehingga diperoleh data yang luas dan mendalam tetapi masih memperhatikan unsur terpimpin pada persoalan-persoalan yang diteliti, dalam hal inilah pedoman wawancara digunakan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus persentase perhitungan yang digunakan untuk mempermudah menyimpulkan hasil persentase dari data yang diperoleh dilapangan. Seperti yang dikemukakan Sudjana Dalam Syahron (2011: 87) sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

- P : Persentase.
 f : Jumlah alat sesuai kondisi.
 N : Jumlah kebutuhan alat.
 100% : Bilangan tetap.

Tabel 1. Deskripsi Data

No.	Nama Alat	Jumlah Alat Tersedia	Jumlah Kebutuhan Alat
1.	Ketam - Ketam Pendek - Ketam menengah - Ketam panjang	15 14 14	16 16 16
2	Gergaji - Gergaji Pemotong - Gergaji Pembelah - Gergaji Punggung	13 13 12	16 16 16
3	Pahat - Pahat Tusuk Ukuran 3/4 ” Ukuran 1 ” - Pahat Lubang Ukuran 3/4 ” Ukuran 1 ”	14 13 13 13	16 16 16 16
4	Palu - Palu kayu - Palu besi - Palu karet	13 11 12	16 16 16
5	Siku- siku - Siku biasa - Siku serong - Siku goyang - Siku rangka	16 9 11 13	16 16 16 16
6	Obeng	14	16
7	Kikir	11	16
8	Kakak Tua	12	16
9	Perusut - Perusut tradisional - Perusut modern	10 12	16 16
10	Meteran - Meteran rool (gulung) - Meteran lipat - Meteran lurus	14 - -	16 - -
11	Penggores	14	16
12	Peralatan Mesin	5	-
13	Peralatan Portabel	12	-

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini akan memberikan informasi tentang pengolahan data yang telah dikumpulkan, kemudian diolah. Dari hasil olahan data tersebut kemudian dilakukan pembahasan. Seperti pada tabel 1.

2. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi alat dan kelengkapan jumlah peralatan yang ada pada bengkel kerja kayu SMK Negeri 5 Sungai Penuh.

Pada masing-masing alat yang dilakukan analisis mendapatkan presentase yang memenuhi kriteria yang diinginkan yaitu pada alat ketam pendek diperoleh hasil 81,2 % dimana pada derajat pencapaian kebutuhan alat masuk pada kategori layak, ketam menengah diperoleh hasil 75 % dimana pada derajat pencapaian kebutuhan alat masuk pada kategori cukup layak, dan ketam panjang diperoleh hasil 81,2 % dimana pada derajat pencapaian alat masuk pada kategori layak.

Gergaji pemotong memperoleh hasil perhitungan 81,2 % derajat pencapaian kebutuhan alat kategori cukup layak, gergaji pembelah memperoleh hasil perhitungan 68,7 % derajat pencapaian kebutuhan alat kategori cukup layak, dan gergaji punggung memperoleh hasil

perhitungan 75 % derajat pencapaian kebutuhan alat kategori cukup layak. Pahat tusuk memperoleh hasil perhitungan 71,8 % derajat pencapaian kebutuhan alat kategori cukup layak, pahat lubang memperoleh hasil perhitungan 71,8 % derajat pencapaian alat kategori cukup layak.

Palu kayu memperoleh hasil perhitungan 68,7 % derajat pencapaian kebutuhan alat kategori cukup layak, palu besi memperoleh hasil perhitungan 62,5 % derajat pencapaian kebutuhan alat kategori kurang layak, dan palu karet memperoleh hasil perhitungan 68,7 % derajat pencapaian kebutuhan alat kategori cukup layak. Siku biasa memperoleh hasil perhitungan 81,2 % derajat pencapaian kebutuhan alat kategori layak, siku serong memperoleh hasil perhitungan 56,2 % derajat pencapaian kebutuhan alat kategori kurang layak, siku goyang memperoleh hasil perhitungan 62,5 % derajat pencapaian kebutuhan alat kurang layak, siku rangka memperoleh hasil perhitungan 68,7 % derajat pencapaian kebutuhan alat cukup layak.

Obeng memperoleh hasil perhitungan 75 % derajat pencapaian kebutuhan alat kategori cukup layak. Kikir memperoleh hasil perhitungan 62,5 % derajat pencapaian kebutuhan alat kategori kurang layak. Kakak tua memperoleh hasil perhitungan 68,7 % derajat pencapaian

kebutuhan alat kategori cukup layak. Perusut tradisional memperoleh hasil perhitungan 56,2 % derajat pencapaian kebutuhan alat kategori kurang layak, Perusut modern memperoleh hasil perhitungan 68,7 % derajat pencapaian kebutuhan alat kategori cukup layak. Meteran rool memperoleh hasil perhitungan 75 % derajat pencapaian kebutuhan alat kategori cukup layak, tidak tersedia meteran lurus dan meteran lipat di bengkel kerja kayu SMK Negeri 5 Sungai Penuh. Penggores memperoleh hasil perhitungan 81,2 % derajat pencapaian kebutuhan alat kategori layak. Pada hasil analisis peralatan mesin dan peralatan portabel pada bengkel kerja kayu SMK Negeri 5 Sungai Penuh, alat yang digunakan termasuk kategori layak pakai.

D. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari uraian di atas, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi peralatan yang digunakan di bengkel kerja kayu SMK Negeri 5 Sungai Penuh pada peralatan tangan, peralatan mesin dan peralatan portabel layak untuk digunakan.
2. Kelengkapan peralatan yang digunakan di bengkel kerja kayu

SMK Negeri 5 Sungai Penuh pada peralatan manual masih kurang dalam jumlah peralatannya seperti ketam, gergaji, pahat, palu, siku-siku, meteran dan kikir.

Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh, maka dapat diajukan saran sebagai berikut:

- a. Kepada Kepala sekolah SMK Negeri 5 Sungai Penuh, diharapkan membuat kebijakan-kebijakan baru yang berhubungan dengan peningkatan peralatan yang ada di bengkel kerja kayu guna mendapatkan peralatan yang lebih baik untuk digunakan pada saat praktek. Seperti upaya untuk penambahan jumlah alat, serta peningkatan perawatan pada alat praktek yang ada di bengkel kerja kayu SMK Negeri 5 Sungai Penuh.
- b. Kepada tenaga kependidikan Jurusan Bangunan SMK Negeri 5 Sungai Penuh harus ikut andil dalam menjaga kondisi alat serta perawatan dan pengawasan lebih pada saat siswa melaksanakan praktek, sehingga peralatan yang ada di bengkel kerja kayu SMK Negeri 5 Sungai Penuh tetap pada kondisi baik dan siap pada pelaksanaan praktek.

c. Kepada Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa Kompetensi Keahlian Teknik Bangunan SMK Negeri 5 Sungai Penuh khususnya.

Catatan : Artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan Pembimbing I Drs. Chairul Israr, M. Pd. dan Drs. Juniman Silalahi, M. Pd. sebagai Pembimbing II.

DAFTAR PUSTAKA

Bachtiar, Hasan. (2002). *Pendidikan Kejuruan di Indonesia*. Dikmenjur.

E. Mulyasa . 2009. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: P.T Remosa Rosdakarya.

Peraturan Pemerintah No. 29 Tahun 1990 Tentang Tujuan Pendidikan Menengah Kejuruan.

Suharsimi, Arikunto. 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

_____. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Syahron, Lubis. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Padang: Sukabina Press.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

<http://dspace.widyatama.ac.id/bitstream/handle/10364/508/bab2.pdf?sequence=6>, diakses 20 Agustus 2013.